

## **DISKRIPSI TINJAUAN LITERATUR PERILAKU *PHUBBING***

**Tamri<sup>1</sup>, Dahri<sup>2</sup>**  
**Universitas PGRI Silampari<sup>1,2</sup>**  
Tamrilinggau24@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran umum penelitian tentang *phubbing* melalui tinjauan literatur saat ini. Penyebabnya adalah karena fakta bahwa *smartphone* ada dimana-mana dan sering digunakan dalam interaksi bersama. Perilaku ini umumnya dianggap tidak pantas dan disebut *phubbing*. *Phubbing*, seperti yang dijelaskan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2018), adalah tindakan menghina seseorang dalam suasana sosial dengan melihat ponsel seseorang alih-alih memperhatikan orang lain. Untuk melakukan ini, pencarian dilakukan di database internasional, menemukan 84 artikel relevan dalam bahasa Inggris yang muncul di jurnal *peer-review* yang diterbitkan antara tahun 2012, tahun dimana istilah *phubbing* muncul, dan Januari 2020. Tinjauan ini mencakup bidang utama studi penelitian tentang perilaku *phubbing*. Demikian pula hasil penelitian menunjukkan sebaran artikel yang dipublikasikan tentang *phubbing* berdasarkan tahun yang merinci jenis penelitian dan pendekatan metodologis dan, terakhir, jurnal penelitian yang telah menerbitkan artikel tentang *phubbing*. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat merangsang dan memandu penelitian di masa depan khususnya pada bidang ini

**Kata kunci: Perilaku Komunikasi *Phubbing*, Kecanduan *Smartphone***

### **ABSTRACT**

*The purpose of this article is to provide an overview of research studies on phubbing through a review of the current literature. The reason for this is due to the fact that smartphones are ubiquitous and are often used in shared interactions. This behavior is generally considered inappropriate and is called phubbing. Phubbing, as described by Chotpitayasunondh and Douglas (2018), is the act of insulting a person in a social setting by looking at one's phone instead of paying attention to others. To do this, a search was carried out in an international database, finding 84 relevant articles in United Kingdom that appeared in peer-reviewed journals published between 2012, the year in which the term 'phubbing' appeared, and January 2020. This review covers the main areas of research studies on phubbing behavior. Similarly, the results of the study show the distribution of published articles on phubbing by year detailing the type of research and methodological approaches and, finally, the research journals that have published articles on phubbing. The results of this review are expected to stimulate and guide future research in this field*

**Keywords: *Phubbing Communication Behavior, Smartphone Addiction***

### **PENDAHULUAN**

*Smartphone* telah memfasilitasi interaksi manusia dan memperluas bidang teknologi komunikasi. *Smartphone* memiliki banyak manfaat, memberikan akses mudah

ke komunikasi dan memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman dan keluarga sepanjang hari dan dimana saja (Anshari *et al*, 2016). Selain itu, *smartphone* dapat menyediakan hiburan (Zhang *et al*, 2014) dan game online (Kurt *et al*, 2018). Namun, peneliti (Bipeta *et al*, 2015) menjadi semakin khawatir tentang efek buruk *smartphone* pada kesehatan mental dan fisik pengguna dan kualitas interaksi sosial mereka dengan orang lain.

Penelitian (Savci & Aysan, 2017) menemukan bahwa kelompok yang paling rentan terhadap kecanduan *smartphone* atau internet adalah anak muda dan remaja. Oleh karena itu, penelitian telah difokuskan pada mempelajari kaum muda dengan mengesampingkan kelompok usia lain. Namun, baru-baru ini, beberapa penelitian (Elhai *et al*, 2017); Wolniewicz *et al*, 2018) menunjukkan bahwa orang dewasa telah melaporkan penggunaan *smartphone* mereka yang berlebihan, mengkhawatirkan para peneliti tentang kemungkinan konsekuensi dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan ini. Misalnya, mereka dapat mengancam jiwa jika digunakan saat berjalan di tempat umum atau saat mengemudi, karena pengguna dapat mengabaikan lingkungan mereka dengan berfokus pada layar ponsel cerdas mereka (Karadağ *et al*, 2016).

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan sambil ditemani oleh orang lain memiliki konsekuensi sosial yang negatif bagi pengguna. Sedemikian rupa sehingga mengabaikan orang lain untuk menggunakan ponsel cerdas seseorang ini sangat signifikan sehingga perilaku ini memunculkan konsep baru yang dikenal sebagai *phubbing*. Wolf (2014), mendefinisikan *phubbing* sebagai tindakan menghina seseorang di lingkungan sosial dengan melihat ponselnya alih-alih memperhatikan orang tersebut. Perilaku seperti itu memiliki konsekuensi negatif pada komunikasi interpersonal, yang merugikan kepuasan hubungan dan perasaan kesejahteraan pribadi (Roberts & David, 2016). Berdasarkan pengetahuan terbaik, beberapa penelitian *phubbing*, karena ini adalah fenomena yang relatif baru, sedikit yang diketahui tentang penyebab perilaku *phubbing* dan bagaimana hal itu menjadi fitur komunikasi *modern* yang dapat diterima atau normatif (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metodologi**

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menyajikan gambaran umum tentang perilaku *phubbing*, yang merupakan bidang penelitian yang muncul, untuk menginformasikan penelitian di masa depan tentang topik ini. Hal ini dilakukan dengan memeriksa literatur setiap artikel yang diterbitkan tentang topik yang berkaitan dengan *phubbing* untuk mengkategorikannya. Tinjauan ini juga akan memberikan wawasan tentang pendekatan metodologis dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Teknik dan prosedur yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini juga dibahas.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut memandu tinjauan literatur ini:

(RQ.1) Topik apa yang terkait dengan *phubbing* dalam penelitian saat ini? (Konten)

(RQ.2) Bagaimana perilaku *phubbing* telah diteliti? (Metodologi)

- (RQ.3) Instrumen apa yang telah dirancang untuk mendeteksi perilaku *phubbing*? (Instrumen)
- (RQ.4) Jurnal mana yang telah menerbitkan artikel tentang *phubbing*, dan kapan diterbitkan? (Tahun publikasi dan jurnal publikasi)
- (RQ.5) Apa bidang penelitian utama dimana komunitas ilmiah telah melakukan, atau berniat untuk melaksanakan, studi tentang *phubbing*? (Bidang penelitian)

Mengingat kurangnya penelitian yang ada tentang *phubbing*, pendekatan deskriptif dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk tinjauan literatur ini. Tinjauan pustaka ini disusun mengikuti studi "Melakukan tinjauan literatur penelitian" oleh Fink (2019) sebagai metode yang sistematis, eksplisit dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis badan karya lengkap dan terdaftar yang ada yang dihasilkan oleh peneliti, akademisi dan profesional. Penelitian yang ditinjau berasal dari studi yang difokuskan dari perspektif kesehatan, pendidikan, psikologi dan layanan sosial, yang mendasarkan kesimpulannya pada karya asli akademisi dan peneliti.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### Ruang Lingkup Pencarian Literatur

Pada langkah pertama tinjauan ini, pencarian literatur yang relevan dilakukan secara online menggunakan deskriptor dan kata kunci *phubbing*, *smartphone* dan kecanduan *smartphone*. Namun, saluran publikasi masih tersebar dalam tinjauan literatur tentang perilaku *phubbing*, karena ini adalah fenomena baru-baru ini. Tujuan utama dari fase ini adalah untuk melakukan pencarian *online* dari database bibliografi atau artikel utama. Database berikut digunakan untuk tinjauan literatur tentang perilaku *phubbing* antara lain ProQuest (ABI/ INFORM), ERIC, Scopus, Google Scholar dan ScienceDirect (Elsevier). Seratus empat puluh artikel penelitian *peer-review* diperiksa. Formulir pengumpulan informasi dibuat untuk mengatur analisis literatur di bawah judul berikut:

1. Referensi bibliografi dan definisi *phubbing*
2. Topik yang berkaitan dengan *phubbing*.
3. Jumlah artikel yang diterbitkan per tahun.
4. Distribusi artikel oleh jurnal.
5. Pendekatan metodologis, jenis dan desain studi.

### Proses Penyaringan

Langkah-langkah dalam proses penyaringan diadopsi dari Roehrs *et al* (2017), menghilangkan kotoran dari hasil pencarian. Setelah disaring berdasarkan judul dan ringkasan, mengecualikan yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat dihapus, dan teks lengkap kemudian disaring. *The steps followed for the search and analysis of articles comprised*

1. Penetapan kriteria pengecualian dan inklusi;
2. Mencari dan menemukan artikel yang relevan;
3. Mengakses teks untuk dibaca, ditinjau dan menyalin data secara tekstual sesuai dengan judul analisis literatur dalam formulir pengumpulan; dan

4. Menganalisis data untuk memahami teks dan mengidentifikasi ide-ide kunci

Pencarian tinjauan literatur awal mengidentifikasi 140 artikel. Dari jumlah tersebut, 41 naskah dihapus, karena tidak diterbitkan dalam bahasa Inggris, tidak ditinjau sejawat, tidak menyebutkan nama penulis atau tesis doctoral. Sebanyak 99 artikel sisanya disaring untuk mengidentifikasi artikel yang secara eksklusif berhubungan dengan fenomena phubbing; 15 artikel yang tidak berfokus pada phubbing dihapus. Putaran penyaringan ini mengecualikan artikel yang tidak membahas fenomena perilaku phubbing secara umum, tetapi hanya menyebutkan phubbing bersama dengan fenomena kecanduan teknologi lainnya. Fase ini adalah yang paling kompleks dan memakan waktu karena semua artikel harus dibaca secara keseluruhan untuk menyelesaikan tugas penyaringan. Membaca abstrak dan teks lengkap juga memungkinkan kami untuk mengecualikan artikel berita yang tidak memiliki referensi. Secara total, 56 artikel dibuang dalam proses penyaringan.

Pada fase ketiga dan terakhir penyaringan data, 84 artikel dibaca untuk mendapatkan pengetahuan dan hasil yang diperlukan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Pada fase ini, pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan dan kemudian mengkategorikan tema-tema utama dalam 84 artikel yang disimpan untuk ditinjau setelah proses penyaringan, sesuai dengan kesamaan tematiknya. Distribusi kode dalam berbagai kategori, dan analisis selanjutnya, diselesaikan dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif yang disebut ATLAS.ti. Setelah Friese, (2019), perangkat lunak ini memungkinkan informasi dibagi menjadi beberapa kategori yang kemudian dianalisis. Pada saat yang sama, untuk menawarkan representasi visual dari kode yang diperoleh, perangkat lunak dapat membuat awan yang menunjukkan frekuensi kode, dengan ukuran kata-kata kode yang menunjukkan frekuensi kemunculannya: kata-kata kode yang sering muncul besar, sedangkan yang lebih jarang kecil. ATLAS.ti digunakan untuk semua pemrosesan data serta organisasi dan penyajian analisis data dalam gambar, tabel dan grafik. Kategori ditetapkan secara induktif sesuai dengan topik yang muncul selama proses pengkodean. Setelah pengkodean selesai, lima kategori diidentifikasi untuk dimensi *phubbing*: psikologis, teknologi, komunikasi, sosial dan budaya.

## Temuan

Pada bagian berikut, untuk menjawab pertanyaan penelitian, artikel-artikel tersebut dianalisis untuk menemukan topik utama di bidang penelitian *phubbing*, menjawab pertanyaan penelitian pertama dari penelitian ini. Selain itu, jenis publikasi dianalisis sesuai dengan metodologi dan instrumen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga. Juga, distribusi artikel yang diterbitkan berdasarkan tahun dan oleh jurnal penelitian ditentukan sebagai tanggapan atas pertanyaan penelitian keempat. Akhirnya, bidang penelitian utama dimana komunitas ilmiah mempelajari fenomena *phubbing* dirinci sebagai pertanyaan penelitian kelima.



Kategori psikologis dan kategori teknologi jelas menonjol sebagai bidang penelitian yang paling banyak dipublikasikan dalam kaitannya dengan phubbing, dengan total 82 kode dari bidang psikologi dan 85 kode dari bidang teknologi. Ini diikuti oleh kategori komunikatif (29 kode), kategori sosial" (22 kode) dan kategori budaya (19 kode).

### **Distribusi Publikasi Berdasarkan Jenis Studi dan Pendekatan Metodologis**

Sangat penting untuk memastikan jenis publikasi dan metodologi yang digunakan dalam penelitian phubbing, untuk memberikan gambaran umum dari setiap penelitian dan untuk menentukan apakah metodologi yang digunakan memiliki kekurangan yang dapat ditangani dalam penelitian di masa depan untuk mengkonfirmasi keandalan hasil. Untuk alasan ini, metode yang digunakan oleh berbagai peneliti phubbing telah dianalisis. Bagaimana perilaku phubbing telah diteliti? (RQ.2), untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua ini, dikumpulkan informasi dari artikel yang dipilih untuk menentukan jenis studi dan metodologi yang digunakan pada masing-masing artikel.

Berkenaan dengan jenis penelitian, diamati bahwa publikasi dibagi menjadi dua kelompok: mereka yang mengungkapkan secara eksplisit jenis studi apa yang sedang dilakukan (91%) dan yang tidak (9%). Distribusi karya yang dipilih adalah sebagai berikut: 46% bersifat deskriptif, 9% bersifat eksplorasi, 7% korelasi, 7% eksperimental, 5% deskriptif dan korelasi, 5% penjelasan, 5% eksperimental dan korelasional, dan 7% tinjauan literatur. Sehubungan dengan cara perilaku phubbing dievaluasi dan informasi dikumpulkan di bidang ini, 56% menggunakan metodologi kuantitatif, 21% kualitatif, 14% menggunakan metode campuran, 8% tidak menentukan dan sisanya 1% tinjauan literatur. Secara umum, dapat dilihat bahwa sebagian besar artikel yang diterbitkan tentang phubbing adalah studi deskriptif yang mengadopsi metodologi kuantitatif.

Instrumen apa yang telah dirancang untuk mendeteksi perilaku phubbing? (RQ.3), instrumen atau teknik yang paling umum digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner (53%), kuesioner yang dikombinasikan dengan metode lain (8%), wawancara yang dikombinasikan dengan instrumen atau teknik lain (4%), yang tidak ditentukan (4%), wawancara (3%), teknik lain seperti video, sketsa atau eksperimen dengan smartphone (10%) dan 4% studi kasus

### **Distribusi Artikel yang Diterbitkan Berdasarkan Tahun dan Distribusi Artikel Berdasarkan Jurnal**

Bagian ini menentukan tahun saat publikasi tentang penelitian phubbing muncul, dan jurnal yang menerbitkan artikel tentang topik ini. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan evolusi minat penelitian dalam phubbing, dari publikasi pertama tentang subjek tersebut hingga Januari 2020. Selain itu, pembaca dapat mempelajari tema masing-masing jurnal yang telah dipublikasikan *phubbing*.

Jurnal mana yang telah menerbitkan artikel tentang *phubbing*, dan tahun berapa? (RQ.4), dalam hal evolusi kronologis, diamati bahwa hasil akademik dalam bidang studi ini menunjukkan pertumbuhan yang konstan, kecuali untuk tahun 2017, ketika hanya delapan publikasi tentang phubbing yang muncul pada jurnal *peer-review*. Dalam dua

tahun pertama berturut-turut dimana istilah *phubbing* muncul pada media, tidak ada publikasi pada jurnal non-arbitrase. Namun, 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan jumlah publikasi, yang memuncak secara signifikan pada 2019. Informasi ini menunjukkan bahwa *phubbing* akan terus menjadi minat besar bagi para peneliti dan lebih banyak penelitian yang dipublikasikan dapat diantisipasi. Selain itu, tinjauan ini telah memeriksa literatur yang diterbitkan hingga Januari 2020, yang melihat empat publikasi lainnya di awal tahun.

### **Bidang Penelitian Utama Dimana Komunitas Ilmiah Mempelajari Fenomena *Phubbing***

Temuan yang disajikan di bawah ini menjawab pertanyaan penelitian kelima dan terakhir dari penelitian ini dan dibahas dalam kaitannya dengan area utama dimana studi *phubbing* telah diterbitkan. Temuan ini menunjukkan kepada para peneliti berbagai bidang yang terbuka untuk penelitian masa depan tentang perilaku *phubbing*.

Apa saja bidang penelitian utama dimana komunitas ilmiah telah melakukan, atau berniat untuk melaksanakan, studi tentang *phubbing*? (RQ.5)

- a. Psikologis: seperti yang diungkapkan oleh Carpio & Flores (2000), psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku orang dalam kaitannya dengan keadaan spesifik lingkungan mereka, disiplin biomedis dan karakteristik sosial budaya. Terkait dengan ini, penggunaan internet dan teknologi lainnya telah memaksa orang untuk hidup dengan cara yang lebih cepat. Perubahan tersebut begitu mendadak sehingga membuat orang terus berharap tentang masa depan, yang menyebabkan mereka mengalami perasaan tidak aman dan gelisah, yang pada gilirannya memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka.
- b. Teknologi: seperti yang dijelaskan oleh (Valencia *et al* (2016), potensi teknologi ditentukan oleh karakteristik TIK, seperti penyimpanan dan penyebaran informasi; dinamisme dan formalisme; hipermedia dan multimedia; interaktivitas dan konektivitas. Mengingat penerimaan sosial dari potensi-potensi ini dan munculnya Internet secara global, revolusi teknologi telah terjadi yang telah memunculkan masyarakat informasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, berdasarkan telekomunikasi, teknologi informasi, dan komunikasi.
- c. Komunikasi: Menurut Labora (2017), meluasnya penggunaan komputer telah memungkinkan munculnya dunia digital yang, dilengkapi dengan munculnya Internet, jejaring sosial, email, atau smartphone, telah menyebabkan komunikasi memperoleh karakteristik yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak terduga, seperti kedekatan absolut, karakter global, kemungkinan koneksi yang berkelanjutan dan konstan dan infokseksiasi yang menjadi subjek orang dalam aktivitas sehari-hari mereka. Akses internet melalui ponsel, unduhan audio dan video, kemungkinan penyimpanan, dan pertukaran program melalui sistem digital adalah kekuatan yang memodifikasi sarana komunikasi tradisional
- d. Sosial: Saat ini, kemajuan masyarakat informasi telah mengubah bentuk-bentuk penting dari interaksi sosial, dimana kuantitas dan variasi hubungan sosial dalam

jaringan meningkat secara eksponensial. Salah satu perubahan paling menonjol dalam konteks ini, yang disebabkan oleh ekosistem informasi ini adalah evolusi manusia pada tingkat kognitif. Orang-orang yang tenggelam yang hidup di lingkungan proses multi-literasi dan layar yang terhubung berpartisipasi dalam konsumsi dan produksi budaya dari lingkungan yang semakin inovatif. Selain itu, jejaring sosial memungkinkan orang-orang ini untuk menciptakan komunitas dan menghasilkan ikatan sosial dengan jutaan orang lain, membangun identitas mereka dan keterampilan pengakuan sosial mereka sendiri (Simon, 2016.)

- e. Budaya: Montiel (2016), mendefinisikan budaya sebagai seperangkat adat istiadat atau cara hidup yang mencirikan dan mengidentifikasi suatu masyarakat. Secara khusus, budaya terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan hukum, sedangkan secara universal, budaya mencakup seni, moral dan adat istiadat sebagai model perilaku dan sistem nilai yang mengatur perilaku dan hak asasi manusia orang-orang yang termasuk dalam kelompok sosial yang sama.

### **Diskusi dan Penelitian Masa Depan**

Hasilnya dimaksudkan untuk membantu para peneliti dan profesional memahami akumulasi pengetahuan dalam bidang penelitian yang muncul dan menarik ini. Temuan ini juga dapat membantu peneliti mengidentifikasi poin-poin publikasi potensial untuk pekerjaan mereka sendiri serta topik penelitian yang mungkin menarik untuk studi di masa depan. Menurut hasil tinjauan literatur ini, tidak mengherankan bahwa kategori penelitian ini atau bidang penelitian psikologis dan teknologi adalah yang paling terkait dengan publikasi *phubbing*.

Pada tahun-tahun pertama penelitian *phubbing* pada tahun 2014, para peneliti berfokus pada efek penggunaan smartphone yang berlebihan pada kesehatan mental dan fisik orang (Wolniewicz *et al*, 2018). Pengguna *smartphone* cenderung kecanduan ponsel mereka dan mereka mengalami masalah kesehatan yang mirip dengan orang yang memiliki kecanduan lain (Lee *et al*, 2015). Hasilnya juga menunjukkan dominasi studi di bidang psikologi dengan pendekatan khusus terhadap harga diri dimana penelitian menentukan faktor-faktor yang berdampak pada penggunaan Instagram secara intensif dan kaitannya dengan kecanduan smartphone dan harga diri. Juga, ini menunjukkan studi tentang pengendalian diri, gangguan, kecemasan, depresi, diri negatif, somatisasi, permusuhan, kesepian, kepuasan hidup dan durasi penggunaan telepon. Selain itu, yang diselidiki dan sangat menarik pada tahun 2019 adalah hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka yang masih kecil atau remaja, sehubungan dengan pengaruh *phubbing* pada perilaku anak-anak dan hubungan orang tua-anak (Hong *et al*, 2019).

Area komunikasi juga menimbulkan kekhawatiran. Konsekuensi dari penggunaan *smartphone* dalam hal kualitas interaksi sosial antar individu telah menghasilkan banyak minat seperti yang dibuktikan dalam publikasi tentang *phubbing*. Secara khusus, studi oleh Dwyer *et al*, (2018) menemukan bahwa smartphone dapat menurunkan kualitas interaksi interpersonal. Orang menghindari interaksi tatap muka dengan orang lain, sehingga kehilangan seni komunikasi. Berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh

Misra *et al* (2016), percakapan dimana *smartphone* hadir melaporkan tingkat kekhawatiran empatik yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak ada *smartphone* di meja. Peneliti Przybylski & Weinstein (2013), menemukan tingkat kualitas hubungan yang dirasakan, kepercayaan pasangan, dan empati yang lebih rendah di hadapan ponsel. Studi oleh Chotpitayasunondh & Douglas (2018b), telah menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* itu sendiri memprediksi sejauh mana orang menjadi sasaran *phubber*, yang dapat mengakibatkan siklus *phubbing* yang ganas dan memperkuat diri sendiri yang menyebabkan perilaku menjadi normatif.

Berdasarkan kategori sosial, studi oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) menyelidiki nilai prediksi dari *Fear of Missing Out* (FoMO), yang digambarkan sebagai ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan yang dapat dimiliki orang dalam kaitannya dengan berada dalam (atau keluar) kontak dengan peristiwa, pengalaman, dan percakapan yang terjadi dalam lingkaran sosial mereka yang diperluas (Przybylski & Weinstein, 2013). Chotpitayasunondh & Douglas (2018b), menyarankan bahwa FoMO akan memprediksi penambahan ponsel, yang pada gilirannya dapat memprediksi perilaku *phubbing* (hal.10), yaitu ketakutan kehilangan informasi penting yang disampaikan melalui jejaring sosial. Hal ini mungkin terkait dengan penggunaan telepon yang bermasalah, yang berarti bahwa orang beralih ke ponsel mereka alih-alih berinteraksi dengan orang-orang dihadapan mereka. Perilaku *phubbing* sendiri telah menjadi norma yang diterima secara sosial. Masyarakat selalu mengalami perubahan dengan diperkenalkannya norma-norma sosial baru dan orang-orang cenderung mengadopsi norma-norma ini dengan cepat. Norma juga berasal dari perilaku yang dapat diamati dan pribadi. Oleh karena itu, mungkin untuk menentukan sejauh mana perilaku yang dapat diamati (dikritik) dan perilaku pribadi (*phubbing*) dapat memprediksi sejauh mana orang memandang *phubbing* sebagai normatif.

*Phubbing* juga bisa termasuk dalam kategori budaya. Seperti yang dijelaskan oleh Tumino, M.C., Bournissen (2017), teknologi membawa beban moral yang, ketika digunakan untuk tujuan pendidikan, dapat memiliki banyak manfaat. Namun, ketika disalahgunakan, teknologi adalah senjata ampuh melawan nilai-nilai moral dan spiritual yang paling dihargai oleh manusia. Penetrasi TIK telah menyebabkan perubahan penting dalam cara hidup masyarakat, dalam cara mereka berhubungan, dan terutama dalam cara belajar mereka, dengan asumsi transisi dari masyarakat yang terinformasi dengan baik ke masyarakat yang terbentuk, tidak hanya di bidang profesional, tetapi dalam arti budaya yang luas. Nilai-nilai budaya yang dikembangkan berdasarkan bentuk-bentuk komunikasi baru melibatkan identitas warga negara. Dengan cara ini, masyarakat menafsirkan kembali bentuk komunikasi tradisional yang menyesuaikannya dengan citra budaya yang berlaku (Labora, 2017).

Setelah mengomentari bidang-bidang utama yang dibahas dalam publikasi *phubbing*, yang berkaitan dengan diskusi ini dan penelitian di masa depan, perlu digarisbawahi bahwa, meskipun jumlah publikasi akademik yang ditemukan tentang *phubbing* dalam penelitian ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dalam hal pengetahuan teknologi, pertumbuhannya tidak konstan atau representatif, karena jumlah

penelitian yang dilakukan pada fenomena ini tidak sesuai dengan percepatan cepat jumlah orang yang telah mengembangkan perilaku ini dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai kesimpulan, perlu dicatat bahwa 84 publikasi yang dipilih untuk analisis bibliografi tidak terbatas pada satu tempat tertentu, tetapi telah menarik minat secara global dan di bidang yang sangat beragam.

## SIMPULAN

Perilaku *phubbing* telah menjadi fenomena yang menarik minat para peneliti. Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk memberikan gambaran deskriptif tentang penelitian *phubbing* sebagai langkah pertama untuk memahami perkembangan *phubbing* sejak 2012. Berdasarkan penelusuran terstruktur yang menghasilkan 84 artikel yang dipublikasikan pada jurnal psikologi, teknologi, komunikasi, masyarakat dan pendidikan, topik penelitian yang terutama dibahas hingga Januari 2020 diuraikan dan dievaluasi. Dengan demikian, ini meneliti bagaimana topik yang terkait dengan *phubbing* telah berkembang (RQ.1), metodologi mana yang lebih representatif (RQ.2), instrumen penelitian apa yang telah dibuat (RQ.3) dan tahun-tahun jurnal penelitian ini menerbitkan artikel tentang *phubbing* (RQ.4). Akhirnya, berdasarkan topik yang berkaitan dengan *phubbing* dan bidang penelitian jurnal, bidang penelitian utama diusulkan untuk penelitian masa depan tentang *phubbing* (RQ.5). Untuk mengeksplorasi topik penelitian secara sistematis dan mensintesis literatur *phubbing* yang sesuai (RQ.1), Elliott (2018) mengikuti proses kategorisasi, sehingga menghasilkan topik penelitian yang berkaitan dengan *phubbing*.

Mengenai pertanyaan penelitian kedua (RQ.2), dalam penelitian yang menyelidiki perilaku *phubbing*, metodologi kuantitatif adalah yang paling banyak digunakan, diikuti oleh metodologi kualitatif dan metode campuran. Selain itu, instrumen yang dibuat untuk mengevaluasi perilaku *phubbing* telah, hingga saat ini, kuesioner yang telah dibuat dari yang sudah ada, karena fenomena *phubbing* adalah fenomena yang relatif baru (RQ.3). Selain itu, ditemukan bahwa banyaknya publikasi berdasarkan *phubbing* umumnya rendah pada tahun-tahun pertama asal usul istilah tersebut, juga menjadi alasan penting mengapa antara 2012 dan 2014 tidak ada publikasi pada jurnal penelitian. Meskipun jumlah publikasi yang berkaitan dengan *phubbing* meningkat pada tahun 2016 dan 2018, tahun 2019 melihat publikasi terbanyak tentang masalah ini (RQ.4). Terakhir, ditemukan bahwa banyaknya publikasi berdasarkan *phubbing* umumnya rendah pada tahun-tahun pertama asal usul istilah tersebut, juga menjadi alasan penting mengapa antara 2012 dan 2014 tidak ada publikasi pada jurnal penelitian. Meskipun jumlah publikasi yang berkaitan dengan *phubbing* meningkat pada tahun 2016 dan 2018, tahun 2019 melihat publikasi terbanyak tentang masalah ini (RQ.4)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aagaard, J. 2019. Digital akrasia: a qualitative study of *phubbing*. *Ai & Society*, Vol. 35, No. 1, hal: 237–344.
- Anshari, M., Alas, Y., Hardaker, G., Jaidin, J. H., Smith, M., & Ahad, A. D. 2016.

- Smartphone habit and behavior in Brunei: Personalization, gender, and generation gap. *Computers in Human Behavior*, Vol. 64, hal: 719–727. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.07.063>.
- Balta, S., Emirtekin, E., Kircaburun, K., & Griffiths, M. D. 2018. Neuroticism, Trait Fear of Missing Out, and Phubbing: The Mediating Role of State Fear of Missing Out and Problematic Instagram Use. *International Journal of Mental Health and Addiction*, Vol. 18, No. 3, hal: 628–639. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9959-8>.
- Bipeta, R., Yerramilli, S. S. R. R., Karredla, A. R., & Gopinath, S. 2015. Diagnostic stability of internet addiction in obsessive-compulsive disorder: Data from a naturalistic one-year treatment study. *Innovations in Clinical Neuroscience*, Vol. 12, No. 3–4, hal: 14–23.
- Blanca, M. J., & Bendayan, R. 2018. Spanish version of the phubbing scale: Internet addiction, facebook intrusion, and fear of missing out as correlates. *Psicothema*, Vol. 30, No. 4, hal: 449–454. <https://doi.org/10.7334/psicothema2018.153>.
- Carpio, C., & Flores, C. 2000. Quality of life : an analysis of its psychological dimension. *Sonoran J. Psychol*, Vol. 14, No. 1, hal: 1–14.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. 2016. How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, Vol. 63, hal: 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. 2018a. The effects of “phubbing” on social interaction. In Douglas (Ed.), *Wiley* (1st ed.). Tyndale House Publishers.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. 2018b. The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 48, No. 6, hal: 304–316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>.
- Çikrikci, Ö., Griffiths, M. D., & Erzen, E. 2019. Testing the Mediating Role of Phubbing in the Relationship Between the Big Five Personality Traits and Satisfaction with Life. *International Journal of Mental Health and Addiction*, Vol. 20, No. 1, hal: 44–56. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00115-z>.
- CİZMECİ, E. 2017. Disconnected, Though Satisfied: Pphubbing Behavior and Relationship Satisfaction. *The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication*, Vol. 7, No. 2, hal: 364–375. <https://doi.org/10.7456/10702100/018>.
- Dwyer, R. J., Kushlev, K., & Dunn, E. W. 2018. Smartphone use undermines enjoyment of face-to-face social interactions. *Journal of Experimental Social Psychology*, Vol. 78(March), hal: 233–239. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2017.10.007>.
- Elhai, J. D., Dvorak, R. D., Levine, J. C., & Hall, B. J. 2017. Problematic smartphone use: A conceptual overview and systematic review of relations with anxiety and depression psychopathology. *Journal of Affective Disorders*, Vol. 207, hal: 251–259. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.08.030>.
- Fink, A. 2019. Book Review: Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper. In *Evaluation Journal of Australasia*, Vol. 7, Issue 1. <https://doi.org/10.1177/1035719x0700700117>.
- Friese, S. 2019. *Qualitative Data Analysis with ATLAS.ti [3 ed.]*. SAGE Publications Ltd.
- Hong, W., Liu, R. De, Ding, Y., Oei, T. P., Zhen, R., & Jiang, S. 2019. Parents’ Phubbing and Problematic Mobile Phone Use: The Roles of the Parent-Child Relationship and Children’s Self-Esteem. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, Vol. 22, No. 12, hal: 779–786. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0179>.

- Kaczmarek, L., Behnke, M., & Marzena, D. 2018. The Gengar effect: Excessive Pokémon Go players report stronger smartphone addiction, phubbing, pain, and vision-related problems. *Adam Mickiewicz University, December*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/3behp>.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Mızrak Şahin, B., Çulha, İ., & Babadağ, B. 2016. The Virtual World's Current Addiction: Phubbing. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, Vol. 3, No. 2, hal: 250–269. <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0013>.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. 2015. Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. In *Springer*, Vol. 1, Issue 2. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>.
- Kurt, A. A., Dogan, E., Erdogmus, Y. K., & Emiroglu, B. G. 2018. Examining computer gaming addiction in terms of different variables. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, Vol. 10, No. 1, hal: 29–40. <https://doi.org/10.18844/wjet.v10i1.3328>.
- Labora, J. . 2017. Youth and Communication: a new world. *Symbiotic J*, Vol. 4, No. 1, hal: 1–23.
- Lee, Y. H., Ko, C. H., & Chou, C. 2015. Re-visiting Internet Addiction among Taiwanese Students: A Cross-Sectional Comparison of Students' Expectations, Online Gaming, and Online Social Interaction. *Journal of Abnormal Child Psychology*, Vol. 43, No. 3, hal: 589–599. <https://doi.org/10.1007/s10802-014-9915-4>.
- Misra, S., Cheng, L., Genevie, J., & Yuan, M. 2016. The iPhone Effect: The Quality of In-Person Social Interactions in the Presence of Mobile Devices. *Environment and Behavior*, Vol. 48, No. 2, hal: 275–298. <https://doi.org/10.1177/0013916514539755>.
- Montiel, G. 2016. Studies About Culture and Social Identities. In *ITESO*. ITESO.
- Przybylski, A. K., & Weinstein, N. 2013. Can you connect with me now? How the presence of mobile communication technology influences face-to-face conversation quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, Vol. 30, No. 3, hal: 237–246. <https://doi.org/10.1177/0265407512453827>.
- Roberts, J. A., & David, M. E. 2016. My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior*, Vol. 54(October), hal: 134–141. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>.
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2017). Put down your phone and listen to me: How boss phubbing undermines the psychological conditions necessary for employee engagement. In *Computers in Human Behavior*, Vol. 75. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.05.021>.
- Roehrs, A., Da Costa, C.A., da Rosa Righi, R., De Oliveira, K. S. 2017. Personal health records: a systematic literature review. *J. Med. Internet Res*, Vol. 19, No. 1, hal: 1–21.
- Savci, M., & Aysan, F. 2017. Technological addictions and social connectedness: Predictor effect of internet addiction, social media addiction, digital game addiction and smartphone addiction on social connectedness. *Dusunen Adam - The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*, Vol. 30, No. 3, hal: 202–216. <https://doi.org/10.5350/dajpn2017300304>.
- Schneider, F. M., & Hitzfeld, S. 2021. I Ought to Put Down That Phone but I Phub

- Nevertheless: Examining the Predictors of Phubbing Behavior. *Social Science Computer Review*, Vol. 39, No. 6, hal: 1075–1088. <https://doi.org/10.1177/0894439319882365>.
- Tehseen Nazir, & Dr. Metin Pişkin. 2016. Phubbing: A Technological Invasion Which Connected the World But Disconnected Humans. *International Journal of Indian Psychology*, Vol. 3, No. 4. <https://doi.org/10.25215/0304.195>.
- Tumino, M.C., Bournissen, J. M. 2017. Bournissen, J.M., 2017. A look at the integration of values from the role of ICT. *Science Teach. Technol*, Vol. 28, No. 54, hal: 188–215.
- Ugur, N. G., & Koc, T. 2015. Time for Digital Detox: Misuse of Mobile Technology and Phubbing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 195, hal: 1022–1031. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.491>.
- Valencia, M.T., Serna, C.A., Ochoa, A.S., Caicedo, T.A.M., Montes, G.J.A., Chavez, V. J. D. 2016. *ICT Skills and Standards from the Pedagogical Dimension: a Perspective from the Levels of Appropriation of ICT in Teaching Educational Practice*. Universidad Javeriana, Cali.
- Wolniewicz, C. A., Tihamiyu, M. F., Weeks, J. W., & Elhai, J. D. 2018. Problematic smartphone use and relations with negative affect, fear of missing out, and fear of negative and positive evaluation. *Psychiatry Research*, Vol. 262 May, hal: 618–623. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.09.058>.